

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Miftahul Ulum Karangwotan

Lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Karangwotan, terletak di kawasan, Desa Karangwotan Pati. Secara geografis, batas wilayah utara Desa Karangwotan berbatasan dengan Desa Kebo Lampang, selatan berbatasan dengan Desa Bodeh, timur berbatasan dengan Desa Ngampel. Sedangkan Barat berbatasan dengan Desa Kebolampang,.

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidiyah Miftahul Ulum berdiri pada tanggal 22 februari 1960 yang dipunggawai para ulama setempat, yayasan ini mengalami perkembangan pesat. Hingga saat ini, suasana belajar di sekolah ini cukup kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran. Visi misi mengembangkan ilmu pengetahuan agama dengan sasaran masyarakat menengah ke bawah dengan rata-rata berprofesi sebagai petani, pedagang dan pegawai negeri<sup>1</sup>.

Sarana dan prasarana cukup memadai. Madrasah Ibtidiyah Miftahul Ulum mempunyai ruang media, perpustakaan dan mushala yang dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran yang kondusif dan baik.

Penelitian ini mengambil tempat di kelas IV yang terletak pada deretan samping ruang guru. Suasana kelas yang bersih, rapi dan udara yang sejuk sehingga suasana belajar nyaman dan menyenangkan. Jumlah Peserta didik 37, yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Sebelum diadakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas IV saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran PAI materi akhlak mahmudah dengan menggunakan metode ceramah membuat peserta didik jenuh dan kurang memahami materi. Namun setelah menggunakan metode demonstrasi peserta didik tampak lebih aktif dan dengan mudah memahami materi. Diterapkannya metode demonstrasi peserta didik tampak serius dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk memahami materi pelajaran. Bagi peserta

---

<sup>1</sup> Wawancara Kepala Sekolah MI Miftahul Ulu -- ary Spd, pada tanggal 2 Juni 2011.

didik yang pandai dapat dengan mudah memahami materi dan sebagian ada yang memerlukan bimbingan guru.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Penelitian Pra siklus

Peneliti melakukan pra siklus. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tingkat pemahaman peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi. Proses pembelajaran dalam tahap ini adalah dengan menggunakan metode ceramah. Pada prosesnya guru akan memberikan sebuah catatan kemudian meninggalkan kelas.

Hasil eksperimen awal itu, peneliti menemukan fakta bahwa metode ini dinilai tidak efektif. Pasalnya, setelah guru meninggalkan ruang kelas, suasana tidak kondusif. Rata-rata peserta didik merasa tidak mendapat pantauan sehingga menjadi bebas bermain sendiri, suasana ruang kelas menjadi ramai. Ruang kelas menjadi gaduh karena peserta didik berbicara dengan temannya sendiri bahkan banyak peserta didik yang berjalan ke sana dan ke sini.

#### a. Hasil belajar

Sebelum memasuki proses siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok akhlak mahmudah sebelum menggunakan metode demonstrasi. Nilai pre-test dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Nilai Pre-test**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Alfin Hadi saputra (L)	60
2	Ajib Mahendra (L)	50
3	Aria Aji Saputra (L)	55
4	Yusril Irfansyah (L)	65
5	Dimas (L)	40
6	Ferry Indra (L)	50
7	Lia Indah Puspita (P)	55
8	Putri (P)	60
9	Siti Roiyadhotul Jannah (P)	75
10	Mailani Eka Safitri (P)	80

11	Helmi Nasarrudin (L)	75
12	Abid Taufiqirrahman (L)	65
13	Amsyar Azri (L)	75
14	Fiqqy Bagus Ariyanto (L)	75
15	Rudi Saputra (L)	60
16	Lenita Agustina (P)	70
17	Diah Ayu Saskiya (P)	70
18	Bahrus Sifa Dika (L)	60
19	Abdul Kholik (L)	60
20	Syahrul (L)	30
21	Noviana (P)	70
22	M Syaiful Qolbi (L)	50
23	Melinda Salsabila (P)	55
24	Leo Rezaldi (L)	60
25	Nur Baiti (P)	70
26	Muhammad Najib (L)	75
27	Siti Khoerunnisa (P)	65
28	Zahra (P)	45
29	Zulaiha Fitriani (P)	40
30	Siswati Ariani (P)	70
31	Nikmatul Auliya (P)	35
32	Mar'atus Sholihah (P)	65
33	Durratun Nafisah (P)	70
34	Alma Zaen (P)	65
35	Syifa Nurriya (P)	70
36	Sita Armayani (P)	75
37	Niswah (P)	65
Prosentase ketuntasan klasikal		37,8%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik berada pada klasifikasi rendah. Hal ini dapat dibuktikan pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya mencapai 37,8%. Sebelumnya, dalam proses pra siklus terdapat 23 peserta didik tidak tuntas. Sementara peserta didik yang berhasil menuntaskan sebanyak 14 peserta. Asumsinya, penggunaan metode yang digunakan sebelum metode demonstrasi kurang efektif. Hal itu menyebabkan peserta didik kurang aktif akibat penggunaan metode yang monoton.

Maka untuk langkah berikutnya adalah menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik. Peneliti beserta guru mata pelajaran

mengubah metode pembelajaran lama menjadi metode demonstrasi pada pembelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak mahmudah.

### **C. Hasil Penelitian Siklus I**

Pada siklus I, hasil observasi yang dilakukan di kelas IV semester I di MI Miftahul Ulum Karangwotan Pucakwangi Pati periode 2010-2011 menunjukkan perubahan positif. Metode ini dinilai efektif karena secara fisik, peserta didik terlibat aktif berfikir secara rileks. Dalam metode ini melibatkan semua indra peserta didik. Dengan memperhatikan beberapa unsur kemampuan pada peserta didik, yakni kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik.

Hasil penelitian pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak mahmudah menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Setelah dilakukan proses identifikasi masalah secara sistematis, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Beberapa perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru dan peneliti antara lain: RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal-soal tes.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Berdasarkan acuan yang tersusun dalam RPP, Guru kemudian melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik dikondusifkan kemudian guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok akhlak mahmudah dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan materi akhlak mahmudah, baik melalui media gambar maupun dengan contoh sikap di depan kelas tentang akhla mahmudah, semisal cara berbahasa yang santun. Di sela-sela proses pembelajaran, guru mengingatkan kepada para peserta didik untuk tetap memperhatikan. Guru meminta peserta didik maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan bahasa santun. Apabila peserta didik terdapat ketidakmaksimalan dalam mendemonstrasikan dengan baik, guru melakukan pembimbingan.

Dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu, peneliti melakukan pantauan secara cermat terkait kondisi dalam ruang kelas. Mencatat segala aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan kelemahan saat berlangsung proses pembelajaran. Sehingga akan diketahui mana peserta didik yang banyak mengobrol atau belum konsentrasi pada pembelajaran. Atau sebaliknya, mana peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

Guru memberikan tes tertulis kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas. Guru mengulangi contoh akhlak mahmudah kemudian peserta didik mempraktekkan secara bergantian.

Dalam proses ini (Siklus I) ternyata peneliti masih menemukan ketidak-optimalan proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan masih ditemukannya beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa peserta didik yang lain berbicara sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada proses ini belum mampu memancing ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak materi akhlak mahmudah. Asumsi sementara karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi.

### 3. Observasi

Peneliti masih melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Observasi ini dilaksanakan saat proses pembelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak mahmudah sedang berlangsung.

#### a. Hasil belajar

Pada akhir siklus I, peserta didik mengerjakan 20 butir soal yang nantinya menjadi nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berikut ini nilai akhir siklus I:

**Tabel 4.2 Nilai Test Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfin Hadi saputra (L)	65	Tidak Tuntas
2	Ajib Mahendra (L)	55	Tidak Tuntas
3	Aria Aji Saputra (L)	60	Tidak Tuntas
4	Yusril Irfansyah (L)	70	Tuntas
5	Dimas (L)	60	Tidak Tuntas
6	Ferry Indra (L)	55	Tidak Tuntas
7	Lia Indah Puspita (P)	80	Tuntas
8	Putri (P)	60	Tidak Tuntas
9	Siti Roiyadhotul Jannah (P)	75	Tuntas
10	Mailani Eka Safitri (P)	70	Tuntas
11	Helmi Nasarrudin (L)	70	Tuntas
12	Abid Taufiqirrahman (L)	80	Tuntas
13	Amsyar Azri (L)	75	Tuntas
14	Figgy Bagus Ariyanto (L)	80	Tuntas
15	Rudi Saputra (L)	70	Tuntas
16	Lenita Agustina (P)	65	Tidak Tuntas
17	Diah Ayu Saskiya (P)	60	Tidak Tuntas
18	Bahrus Sifa Dika (L)	80	Tuntas
19	Abdul Kholik (L)	80	Tuntas
20	Syahrul (L)	60	Tidak Tuntas
21	Noviana (P)	90	Tuntas
22	M Syaiful Qolbi (L)	65	Tidak Tuntas
23	Melinda Salsabila (P)	65	Tidak Tuntas
24	Leo Rezaldi (L)	75	Tuntas
25	Nur Baiti (P)	85	Tuntas
26	Muhammad Najib (L)	70	Tuntas
27	Siti Khoerunnisa (P)	75	Tuntas
28	Zahra (P)	60	Tidak Tuntas
29	Zulaiha Fitriani (P)	50	Tidak Tuntas
30	Siswati Ariani (P)	75	Tuntas
31	Nikmatul Auliya (P)	55	Tidak Tuntas
32	Mar'atus Sholihah (P)	85	Tuntas
33	Durratun Nafisah (P)	75	Tuntas
34	Alma Zaen (P)	70	Tuntas
35	Syifa Nurriya (P)	75	Tuntas
36	Sita Armayani (P)	75	Tuntas
37	Niswah (P)	70	Tuntas
Prosentase ketuntasan klasikal		62,2%	Tuntas

Berdasarkan data hasil tes di atas, terdapat 14 peserta didik belum mencapai nilai 70. Terdapat 7 peserta didik mendapat nilai 70. Sementara 16 peserta didik berhasil memperoleh nilai di atas 70.

Data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa siklus I ini belum mencapai titik optimal. Terbukti dengan masih adanya 14 peserta didik yang belum tuntas belajar dan baru 23 peserta didik mampu menuntaskan pembelajaran.

Berdasarkan catatan lembar observasi, ketidak-optimalan ini disebabkan karena masih ditemukannya peserta didik yang tidak mengikuti atau memperhatikan demonstrasi guru saat proses pembelajaran. Terlihat adanya beberapa peserta didik belum bisa menirukan bahasa santun dengan benar. Beberapa di antara peserta didik yang lain terlihat mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Hasil proses

Analisa peneliti terkait hasil proses menemukan beberapa bentuk aktivitas dalam metode demonstrasi. Materi pokok akhlak mahmudah yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Nama Siswa	Keaktifan yang dilakukan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Alfin Hadi saputra (L)	0	1	1	0	2
2	Ajib Mahendra (L)	1	0	1	0	2
3	Aria Aji Saputra (L)	1	1	1	0	3
4	Yusril Irfansyah (L)	1	0	1	0	2
5	Dimas (L)	1	0	1	1	3
6	Ferry Indra (L)	0	1	1	0	2
7	Lia Indah Puspita (P)	1	1	1	1	4
8	Putri (P)	1	1	0	0	2
9	Siti Roiyadhotul Jannah (P)	1	0	1	1	3
10	Mailani Eka Safitri (P)	0	1	1	0	2
11	Helmi Nasarrudin (L)	1	1	0	1	3
12	Abid Taufiqirrahman (L)	1	1	1	1	4
13	Amsyar Azri (L)	1	0	1	1	3
14	Fiqqy Bagus Ariyanto (L)	1	1	1	1	4
15	Rudi Saputra (L)	0	1	1	0	2

16	Lenita Agustina (P)	1	1	1	0	3
17	Diah Ayu Saskiya (P)	0	1	1	0	2
18	Bahrus Sifa Dika (L)	1	0	1	1	3
19	Abdul Kholik (L)	0	1	1	1	3
20	Syahrul (L)	1	0	1	0	2
21	Noviana (P)	1	1	1	1	4
22	M Syaiful Qolbi (L)	0	1	1	0	2
23	Melinda Salsabila (P)	1	0	1	0	2
24	Leo Rezaldi (L)	1	0	1	1	3
25	Nur Baiti (P)	1	1	1	1	4
26	Muhammad Najib (L)	0	1	1	1	3
27	Siti Khoerunnisa (P)	1	1	0	1	3
28	Zahra (P)	1	0	1	0	2
29	Zulaiha Fitriani (P)	1	0	1	0	2
30	Siswati Ariani (P)	1	0	1	1	3
31	Nikmatul Auliya (P)	1	1	0	0	2
32	Mar'atus Sholihah (P)	1	1	0	1	3
33	Durratun Nafisah (P)	0	0	1	1	2
34	Alma Zaen (P)	0	1	1	0	2
35	Syifa Nurriya (P)	1	0	1	0	2
36	Sita Armayani (P)	1	1	1	1	4
37	Niswah (P)	0	1	1	1	3
Jumlah						100

Berdasarkan data observasi di atas, peneliti mengetahui aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Setelah dilakukan metode demonstrasi secara sistematis dan sesuai skenario pembelajaran, metode demonstrasi dinilai efektif. Meskipun secara keseluruhan belum semua peserta didik menuntaskan tes secara maksimal. Hal itu disebabkan masih ditemukan peserta didik yang tidak aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

#### 4. Refleksi

Nilai tes akhir pada siklus I menunjukkan bahwa metode demonstrasi belum maksimal. Hal ini dibuktikan masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik cenderung terlihat pasif, sehingga tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Peserta didik dinilai belum terbiasa mengikuti proses pembelajaran



dengan menggunakan metode demonstrasi. Peserta didik masih terpengaruh dengan metode lama.

Pada siklus I guru menggunakan metode demonstrasi. Guru menjelaskan di depan kelas, guru mempraktekkan cara mengungkap kan adab sopan santun dengan menggunakan bahasa yang santun, peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mendemonstrasikan contoh akhlak mahmudah itu dengan baik dan benar. Guru membimbing peserta didik yang belum bisa mendemonstrasikan dengan baik.

Data hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan kekurangan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan demonstrasi, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman. Hal ini terlihat pada yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 62,2%.

Dalam siklus ini ada 14 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, 7 anak mendapat nilai 70 dan 16 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Upaya meningkatkan semangat dan motivasi harus ditingkatkan. Peneliti memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya menghidupkan suasana kelas dengan variasi humor agar suasana tidak tegang dan lebih menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan.

Pada tahap berikutnya adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali sekenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, LOS, kisi-kisi soal dan soal tes siklus II.

Peneliti menemukan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak mahmudah di kelas IV

semester I di MI Miftahul Ulum Karangwotan Pucakwangi Pati periode 2010-2011.

Analisis hasil refleksi pada tahap ini kemudian dijadikan oleh peneliti sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II. Hal ini bertujuan untuk melakukan upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus I.

#### **D. Hasil Penelitian Siklus II**

##### **1. Perencanaan**

Dari hasil refleksi pada siklus I yang dinilai belum mencapai maksimal. Terbukti adanya peserta didik belum memperhatikan penjelasan guru, ada yang masih berbicara sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Adanya peserta didik yang belum mau bertanya saat peserta didik belum paham. Hal itu adalah bukti bahwa peserta didik belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, peneliti dan guru melakukan upaya perbaikan pada proses siklus II. Hal ini peneliti menyusun kembali RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal tes siklus II.

Agar peserta didik tidak merasa jenuh, guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, berupa variasi-variasi dalam proses belajar mengajar. Sehingga bagi peserta didik yang sebelumnya masih belum aktif menjadi lebih aktif dan lebih tertarik.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam proses ini guru menjelaskan kembali materi yang sedang disampaikan. Kemudian mendemonstrasikan perilaku akhlak mahmudah. Dalam proses itu peserta didik mengamati guru yang sedang mendemonstrasikan di depan kelas. Kemudian peserta didik diminta mendemonstrasikan apa yang disampaikan guru di depan kelas sesuai nomor urut peserta didik.

Dalam proses akhir pada siklus II, peneliti dan guru memberi tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik. Guru memberikan arahan agar peserta didik dapat melaksanakan tatacara berbahasa yang santun. Guru membuka tanya jawab, apabila ada peserta didik yang belum

faham. Guru menjelaskan kembali dan bila perlu mendemonstrasikan kembali contoh-contoh akhlak mahmudah.

### 3. Observasi

Pada proses observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa.

#### a. Hasil belajar

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus II diambil dari ulangan peserta didik dengan soal sebanyak 20 butir soal dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Nilai Test Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfin Hadi saputra (L)	65	Tidak tuntas
2	Ajib Mahendra (L)	70	tuntas
3	Aria Aji Saputra (L)	80	tuntas
4	Yusril Irfansyah (L)	75	
5	Dimas (L)	65	Tidak tuntas
6	Ferry Indra (L)	70	tuntas
7	Lia Indah Puspita (P)	85	Tuntas
8	Putri (P)	80	Tuntas
9	Siti Roiyadhotul Jannah (P)	90	Tuntas
10	Mailani Eka Safitri (P)	95	Tuntas
11	Helmi Nasarrudin (L)	80	Tuntas
12	Abid Taufiqirrahman (L)	100	Tuntas
13	Amsyar Azri (L)	95	Tuntas
14	Fiqqy Bagus Ariyanto (L)	85	Tuntas
15	Rudi Saputra (L)	70	Tuntas
16	Lenita Agustina (P)	75	Tuntas
17	Diah Ayu Saskiya (P)	75	Tuntas
18	Bahrus Sifa Dika (L)	85	Tuntas
19	Abdul Kholik (L)	85	Tuntas
20	Syahrul (L)	75	Tuntas
21	Noviana (P)	100	Tuntas
22	M Syaiful Qolbi (L)	75	Tuntas
23	Melinda Salsabila (P)	70	Tuntas
24	Leo Rezaldi (L)	95	Tuntas
25	Nur Baiti (P)	90	Tuntas
26	Muhammad Najib (L)	95	Tuntas
27	Siti Khoerunnisa (P)	80	Tuntas
28	Zahra (P)	70	Tuntas
29	Zulaiha Fitriani (P)	60	Tidak tuntas

30	Siswati Ariani (P)	80	Tuntas
31	Nikmatul Auliya (P)	65	Tidak tuntas
32	Mar'atus Sholihah (P)	90	Tuntas
33	Durratun Nafisah (P)	80	Tuntas
34	Alma Zaen (P)	75	Tuntas
35	Syifa Nurriya (P)	80	Tuntas
36	Sita Armayani (P)	90	Tuntas
37	Niswah (P)	85	Tuntas
Prosentase ketuntasan klasikal		89,2%	

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar ada 33 anak dan 4 anak tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 5 peserta didik yang mendapat nilai 70, 28 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan hanya 4 peserta didik yang belum mencapai nilai 70. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 89,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak mahmudah dengan menggunakan metode demonstrasi telah mendekati berhasil.

b. Hasil proses

Setelah proses peneliti melakukan observasi melalui lembar observasi siswa yang dipegang peneliti. Peneliti menemukan perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Pada siklus II, peserta didik menjadi lebih aktif dan serius saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik sudah bisa mendemonstrasikan contoh-contoh perilaku yang termasuk akhlak mahmudah.

Bentuk aktivitas dalam metode demonstrasi materi akhlak mahmudah yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut dengan bentuk penilaian terlampir :

**Tabel 4.5 Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Nama Siswa	Keaktifan yang dilakukan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Alfin Hadi saputra (L)	1	1	1	0	3
2	Ajib Mahendra (L)	1	1	0	1	3
3	Aria Aji Saputra (L)	1	1	1	1	4
4	Yusril Irfansyah (L)	1	0	1	1	3
5	Dimas (L)	1	1	1	0	3
6	Ferry Indra (L)	0	1	1	0	2
7	Lia Indah Puspita (P)	1	1	1	1	4
8	Putri (P)	1	1	0	1	3
9	Siti Roiyadhotul Jannah (P)	1	1	1	1	4
10	Mailani Eka Safitri (P)	1	1	0	1	3
11	Helmi Nasarrudin (L)	1	1	1	1	4
12	Abid Taufiqirrahman (L)	1	1	0	1	3
13	Amsyar Azri (L)	1	1	1	1	4
14	Fiqqy Bagus Ariyanto (L)	0	1	1	1	3
15	Rudi Saputra (L)	1	1	1	0	3
16	Lenita Agustina (P)	1	0	1	1	3
17	Diah Ayu Saskiya (P)	0	1	1	1	3
18	Bahrus Sifa Dika (L)	1	1	0	1	3
19	Abdul Kholik (L)	1	1	1	1	4
20	Syahrul (L)	1	0	1	1	3
21	Noviana (P)	1	1	1	1	4
22	M Syaiful Qolbi (L)	1	1	0	1	3
23	Melinda Salsabila (P)	1	0	1	1	3
24	Leo Rezaldi (L)	1	1	1	1	4
25	Nur Baiti (P)	1	1	1	1	4
26	Muhammad Najib (L)	1	1	1	1	4
27	Siti Khoerunnisa (P)	1	1	0	1	3
28	Zahra (P)	1	0	1	1	3
29	Zulaiha Fitriani (P)	1	1	1	0	3
30	Siswati Ariani (P)	1	1	1	1	4
31	Nikmatul Auliya (P)	1	0	0	1	2
32	Mar'atus Sholihah (P)	1	1	1	1	4
33	Durratun Nafisah (P)	1	1	1	1	4
34	Alma Zaen (P)	1	0	1	1	3
35	Syifa Nurriya (P)	1	1	0	1	3
36	Sita Armayani (P)	1	1	1	1	4
37	Niswah (P)	1	1	0	1	3
Jumlah						123

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, guru telah mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan penjelasan guru, dan banyak peserta didik yang telah mampu mempraktekkan beberapa perilaku akhlak mahmudah dengan baik dan benar. Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, berarti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berhasil.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar peserta didik adalah 89,2%. Pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru sehingga peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena guru mempraktekkan didepan kelas dan peserta didik memperhatikan. Setelah semua peserta didik dianggap paham, guru meminta peserta didik mendemonstrasikan contoh-contoh perilaku akhlak mahmudah di depan kelas dengan baik dan benar. Terdapat 5 peserta didik yang mendapat nilai 70, 28 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan ada 4 peserta didik belum mencapai nilai 70.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja guru mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 62,2%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal 89,2%. Pada siklus I ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II ada 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Analisis data keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan praktek disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai praktek dari siklus I ke siklus II.

Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II, memberi dampak positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak mahmudah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu siklus dihentikan.

## **E. Pembahasan**

### **1. Siklus I**

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan LOS. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan pada saat mendemonstrasikan contoh-contoh akhlak mahmudah. Peserta didik diminta untuk mengamati secara cermat dan teliti pada saat guru mendemonstrasikan di depan kelas. Guru membimbing peserta didik pada saat proses demonstrasi berlangsung. Di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian peserta didik memberikan tes soal di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Selama pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang kurang aktif, banyak yang tidak memperhatikan guru. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan ketuntasan 62, 2% belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang peneliti tetapkan. Pada siklus I ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Hal ini diakibatkan karena:

- a. Banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan
- b. Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan demonstrasi guru
- c. Banyak peserta didik yang belum terbiasa mendemonstrasikan perilaku akhlak mahmudah.

Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru mempersiapkan RPP dan LOS. Guru memperbaiki cara mengajarnya supaya peserta didik termotivasi untuk memperhatikan, bertanya dan serius dalam mendemonstrasikan contoh-contoh akhlak mahmudah. Guru memacu peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati dengan lebih seksama lalu mendemonstrasikan hasil pengamatannya dengan benar. Guru memberi sanksi yang mendidik bagi peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Guru membimbing peserta didik saat demonstrasi berlangsung. Guru mengajari peserta didik yang kesulitan dalam mendemonstrasikan tindakan akhlak mahmudah.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan secara rinci beberapa contoh akhlak mahmudah.
- b. Memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
- c. Peserta didik diminta untuk lebih serius dalam mendemonstrasikan salah satu contoh akhlak mahmudah.

Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan 89,2% peserta didik telah tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan dan tes yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan metode demonstrasi pada permulaan siklus I siswa masih belum bisa sepenuhnya aktif dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa dalam mendemonstrasikan masih sepenuhnya mendapat bimbingan guru. Dengan



diadakan perbaikan pada tindakan siklus II peserta didik dapat melakukan kerja metode demonstrasi dengan mandiri tanpa bantuan guru dan guru membimbing seperlunya saja.

**Table 4.6 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II**

Kriteria	Tingkat ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		prosentase	Peserta didik	Prosentase	Peserta didik
<70	Tidak Tuntas	37,8%	14	11%	4
70	Tuntas	19%	7	13,5%	5
>70	Tuntas	43,2%	16	75,6%	28

Dari tabel diatas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dan guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak mahmudah telah meningkatkan tingkat ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran akidah Akhlak materi akhlak mahmudah kelas IV semester I di MI Miftahul Ulum Karang Wotan Pucakwangi Pati periode 2010-2011.

Peserta didik yang semula pada siklus I ada 14 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 62,2%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 89,2% atau 33 peserta didik tuntas belajar. Berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akhlak mahmudah. Untuk itu siklus dihentikan.